

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Identitas TKIT Iskandar Muda

- a. Nama Sekolah : TKIT Iskandar Muda
- b. NSPN : 69918162
- c. Jenjang Pendidikan : TK
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Komplek Sekolah Terpadu Iskandar Muda,
Kp. Gabus Bulak RT/RW 02/05, Desa Sriamur,
Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat,
17561.
- f. Posisi Geografis : -6.1603043 (Lintang)
107.0703773 (Bujur)
- g. Tanggal Pendirian : 28 Januari 2014
- h. Status Kepemilikan : Swasta
- i. Kontak Sekolah
 - 1) Nomor Telepon : 0895 3580 38682
 - 2) Email : tkitiskandarmuda@gmail.com

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi taman kanak-kanak islam terpadu yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia dengan mengharap ridho Allah SWT.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi insan dan rabbani yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, cerdas dan terampil dengan mengharap ridha Allah SWT.
- 2) Mengembangkan model pendidikan islam pada anak melalui pembiasaan pendidikan karakter dan keterampilan.
- 3) Meletakkan budaya dalam pendidikan islam yang baik dalam setiap kegiatan sekolah yang bermutu dan berkualitas.
- 4) Mengembangkan pola perilaku peningkatan sikap berbakti para orangtua.
- 5) Menumbuh-kembangkan sikap empati, peduli dan cinta lingkungan pada sesama baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

3. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang ada di TKIT Iskandar Muda sebanyak 76 siswa yang terdiri dari kelompok A dan B. Pada kelompok B terbagi menjadi 4 kelas yaitu B1, B2, B3 dan B4. Berikut ini table menunjukkan jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki (L)	37
2.	Perempuan (P)	39
Total		76

Sumber: Profil Iskandar Muda 2021

Adapun table yang menunjukkan jumlah peserta didik berdasarkan usia yaitu sebagai berikut:

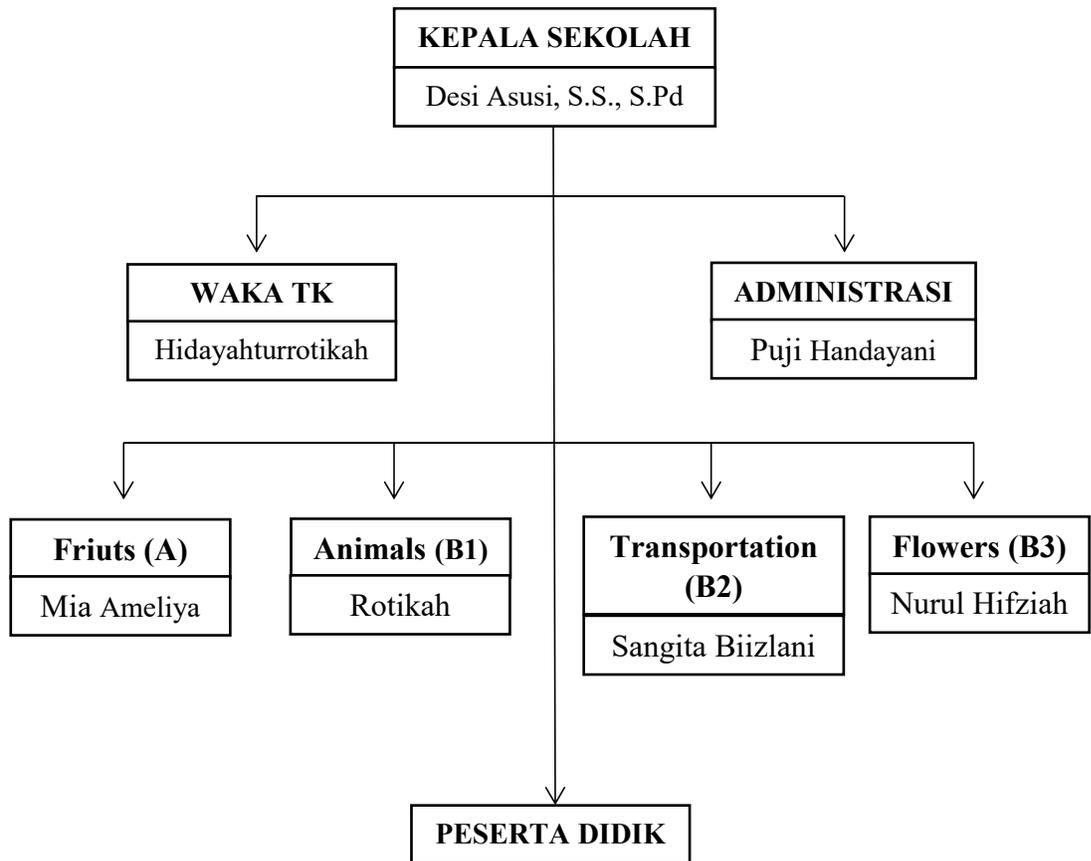
Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

No.	Usia	L	P	Jumlah
1.	<6 Tahun	35	37	37
2.	6 – 12 Tahun	2	2	39
Total				76

Sumber: Profil Iskandar Muda 2021

4. Struktur Organisasi TKIT Iskandar Muda

STRUKTUR ORGANISASI TKIT ISKANDAR MUDA



Gambar 4.1 Struktur Organisasi TKIT Iskandar Muda

5. Sarana dan Prasarana TKIT Iskandar Muda

Sarana dan prasarana di TKIT Iskandar Muda merupakan investarisasi yang tersedia di sekolah. Tujuannya adalah memudahkan proses belajar mengajar. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang berada di TKIT Iskandar Muda, yaitu:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana TKIT Iskandar Muda

No.	Sarana	Jumlah
1.	Kelas	5
2.	Kamar mandi siswa	1
3.	Meja siswa	100
4.	Kursi siswa	100
5.	Meja guru	1
6.	Kursi guru	1
7.	Papan tulis	5
8.	Almari	5
9.	Rak sepatu	5
10.	Tempat sampah	6
11.	Tempat cuci tangan	3
12.	Halaman bermain	1

Sumber: Profil Iskandar Muda 2021

B. Karakteristik Informan Penelitian

Salah satu teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan cara wawancara secara mendalam kepada informan. Informan pada penelitian menggunakan dari 2 macam informan yaitu informan kunci/utama dan informan triangulasi/pendukung. Informan kunci/utama pada penelitian ini yaitu Guru TKIT Iskandar Muda, sedangkan informan triangulasi/pendukung yaitu Orangtua atau wali murid TKIT Iskandar Muda. Berikut ini merupakan karakteristik pada informan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Informan Penelitian

Kode	Subjek (S)	Usia	Jenis Informan	Jabatan
IU1	S1	22 Tahun	Informan Utama	Guru
IU2	S2	32 Tahun	Informan Utama	Guru
IU3	S3	22 Tahun	Informan Utama	Guru
IU4	S4	29 Tahun	Informan Utama	Guru
IU5	S5	21 Tahun	Informan Utama	Guru
IT1	S6	34 Tahun	Informan Triangulasi	Orangtua
IT2	S7	36 Tahun	Informan Triangulasi	Orangtua
IT3	S8	31 Tahun	Informan Triangulasi	Orangtua
IT4	S9	39 Tahun	Informan Triangulasi	Orangtua
IT5	S10	32 Tahun	Informan Triangulasi	Orangtua
IT6	S11	25 Tahun	Informan Triangulasi	Orangtua

C. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID-19 di TKIT Iskandar Muda. Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan orangtua di TKIT Iskandar Muda. Selain itu peneliti juga melakukan observasi bersifat partisipatif untuk memperkuat hasil wawancara.

berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pagi hari anak diawali dengan pengecekan suhu dan mencuci tangan pakai sabun di air mengalir sebelum memasuki kelas. Beberapa guru bertugas mendampingi anak dalam perilaku tersebut. Apabila suhu anak tinggi, guru memperbolehkan anak untuk belajar di rumah. TKIT Iskandar Muda menyediakan sarana tempat cuci tangan atau wastafel sebanyak 3 buah yang dilengkapi dengan sabun dan air bersih sehingga memudahkan anak dalam perilaku cuci tangan.

Anak-anak diwajibkan untuk membawa bekal dari rumah. Sebab saat proses belajar mengajar berlangsung, anak tidak diperbolehkan untuk membeli makanan dari luar. Namun sangat disayangkan, dari 17 siswa di kelas hanya 1 siswa yang membawa bekal berupa makanan berat. Mayoritas anak membawa makanan ringan berupa susu, *yogurt*, biskuit, roti bahkan ciki. Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak tidak melakukan cuci tangan terlebih dahulu baik sebelum maupun sesudah mengonsumsi makanan tersebut. Bahkan saat proses belajar mengajar selesai, anak-anak tidak melakukan cuci tangan baik menggunakan sabun maupun *handsanitizer* sehingga sangat dikhawatirkan saat masalah pandemi ini.

PHBS di sekolah memiliki 8 indikator. 8 indikator tersebut dipilih berdasarkan perilaku yang berpengaruh pada pencegahan COVID-19 di masa pandemi. Berikut ini beberapa indikator dalam penerapan PHBS pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID-19 di TKIT Iskandar Muda, yaitu:

1. Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir

Pelaksanaan penerapan mencuci tangan di TKIT Iskandar Muda sudah memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai cuci tangan pakai sabun dengan benar. Cara pengenalan CTPS dilakukan dengan cara membuat sebuah *video* yang dicontohkan oleh gurunya, kemudian dipraktikkan kembali kepada anak-anak. CTPS dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan yang didampingi dan diawasi oleh guru saat berada di pintu gerbang. Seperti yang disebutkan oleh IU1 selaku guru, yaitu:

“Iya kita ajarin (CTPS). Waktu pas masih belajar online, kita bikin video ke anak-anak mencuci tangan. Guru memperagakan nanti anak-anak praktekin dirumah, nah nanti disuruh kirimin video cuci tangan itu. Terus pas disekolah juga praktek satu-satu gitu, jadi anak-anak disuruh mencuci tangan yang benar gitu. Kebetulan kita ada guru dari kesehatan juga, jadinya diajarkan gitu cuci tangan yang benar.”

Sebelum pembelajaran dilakukan, anak-anak biasa diterapkan pemeriksaan masker, cek suhu kemudian pelaksanaan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Jika anak tidak mau cuci tangan dengan sabun dengan air, guru memberikan *handsanitizer* sebagai penggantinya. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan CTPS dilakukan sebelum masuk kelas dan setelah pulang sekolah. Cuci tangan pada saat pulang sekolah, hanya menggunakan *handsanitizer* saja. Seperti yang disebutkan oleh IU3 selaku guru, yaitu:

“Engga (cuci tangan pakai sabun), karena kan anak udah langsung dari orangtuanya. Jadi dikelas paling sebelum pulang cuci tangannya pakai handsanitizer, terus pake maskernya, jadi dia udah megang handsanitizer dia sendiri.”

Berdasarkan hasil observasi, cuci tangan hanya dilaksanakan pada saat sebelum masuk kelas saja. Bahkan saat konsumsi jajanan di kelas, anak-anak tidak melakukan cuci tangan terlebih dahulu. Seperti yang diucapkan oleh informan di atas bahwasannya setelah pulang sekolah anak-anak melakukan cuci tangan menggunakan *handsanitizer*, namun pada kenyataannya anak-anak tidak menerapkan perilaku tersebut. Kecuali setelah

melakukan kegiatan misalnya saat menggunakan lem, barulah anak-anak melakukan cuci tangan.

Sekolah memiliki fasilitas penunjang untuk melakukan cuci tangan pakai sabun yaitu memiliki 3 buah tempat cuci tangan atau wastafel, 3 buah sabun, dan air bersih. Tidak hanya itu, di setiap kelas pun dilengkapi *handsanitizer* sebagai pengganti sabun.

Pada penerapan CTPS, adanya pengawasan yang dilakukan oleh guru seperti yang disebutkan oleh IU4 selaku guru, yaitu:

“Ada, jadi kita kan sebelum anak-anak masuk kelas, kita kan selalu ada di depan gerbang menyambut anak-anak. Sebelum masuk kelas kan kita mengarahkan anak-anak untuk cuci tangan, kemudian di cek suhunya.”

Pengawasan CTPS tidak hanya dilakukan oleh gurunya saja, namun dilakukan juga oleh orangtua atau wali murid seperti yang disebutkan oleh IT5 selaku orangtua, yaitu:

“Ada (pengawasan), cuma kalo saya ngawasin anak saya kan nganterin anak saya tungguin sampe masuk terus pulang juga saya tungguin sampe jam pulang, jadi pengawasan dari orangtuanya masing-masing. Kalo dikelas itu sih dari gurunya yang ngawasin.”

2. Konsumsi Makanan Bergizi

TKIT Iskandar Muda telah melakukan pembelajaran mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi. Cara pengenalan konsumsi makanan bergizi yaitu menggunakan gambar-gambar yang berada di buku. Sebelum pandemic, TKIT Iskandar Muda memiliki kegiatan/agenda mengenai

konsumsi makanan bergizi. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali, dimana menu-menu yang dibawa setiap bulan beragam. Namun setelah pandemic berlangsung, pengenalan makanan bergizi hanya berupa teori saja. Seperti yang disebutkan oleh IU4 selaku guru TKIT:

“Dulu sih ada kegiatan makanan bergizi. Jadi karena sekarang lagi pandemic jadi ngga ada. Dulu kita ada makan bersama mengenai 4 sehat 5 sempurna, nah kalo sekarang karena lagi pandemic jadi ngga ada palingan lewat gambar aja yang ada di buku.”

Dan dibenarkan oleh IT4 selaku orangtua, yaitu:

“Pas tahun lalu (sebelum ada pandemic) tuh ada makanan dibawain langsung dari guru-gurunya. kalo sekarang sih mereka suka diajarin dari buku-buku.”

TKIT Iskandar Muda mewajibkan anak untuk membawa bekal dari rumah. Mayoritas anak dibawakan bekal dari orangtua berupa cemilan-cemilan atau *snack*. Bekal berupa makanan berat jarang untuk dibawakan dengan alasan jam istirahat yang sebentar sehingga tidak ada waktu untuk memakan makanan tersebut. Seperti yang disebutkan oleh IU4 selaku guru, yaitu:

“Iya, kita saranin bawa (bekal). Karena memang kan ngga ada jam istirahatnya. Kita kan saranin bawa bekal dari rumah, yang mau bawa makanan berat atau cemilan-cemilan kayak roti, biscuit, susu.”

Kemudian dibenarkan oleh IT5 selaku orangtua, yaitu:

“Kalo makan berat sih waktunya kan cuma sedikit, jadi saya engga setiap hari bawain nasi. Yaudah saya bawain snack, roti, susu, udah sih.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dari 17 siswa di kelas hanya 1 siswa yang membawa bekal berupa makanan berat. Bekal tersebut berisi nasi, sosis dan *nugget*. Mayoritas anak membawa makanan ringan berupa susu, *yogurt*, biskuit, roti bahkan ciki.

Perilaku makanan bergizi saat di rumah, orangtua selalu memberikan anak suplemen vitamin. Selain itu, orangtua juga memberikan makanan yang mengandung vitamin C dan E kepada anak-anak seperti jeruk dan bayam. Seperti yang disebutkan oleh IT1 selaku orangtua, yaitu:

“Kalo buah kayak jeruk sih engga setiap hari, tapi selalu saya kasih suplemen vitamin C setiap hari. iyaa dikasih (sayuran), kayak bayem tapi ngga setiap hari sih. Kayak seminggu 2-3 kali sih pasti ada.”

3. Konsumsi Jajanan Sehat

Anak-anak TKIT Iskandar Muda telah mendapatkan pembelajaran mengenai memilih jajanan sehat di sekolah. Di masa pandemic ini, sekolah tidak menyediakan kantin. Seperti yang disebutkan oleh IU1 selaku guru, yaitu:

“Kantin sebetulnya ada, tapi karena lagi pandemic jadi ngga ada kantin. Ada kantin diluar tapi itu bukan dari sekolah, itu dari pedagang-pedagang keliling.”

IU4 selaku guru juga menambahkan:

“Tidak (ada kantin). Dulu sih iya tersedia kantin, tapi karena lagi pandemic, kantinnya jadi ditutup. Karena biar mereka bawa makanan dari rumah aja, jadi bisa kelihatan sehatnya gitu, kan orangtua yang nyiapin. Takutnya kalo jajan diluar, takutnya dia belinya yang ngga sehat.”

Sehingga cara jajan anak di sekolah yaitu dengan membawa jajanan dari rumah masing-masing, atau seperti yang disebutkan oleh IT1 selaku orangtua, yaitu:

“Kalo saya sih mending ngga usah jajan ya, jadi saya ngga kasih uang sama sekali. Jadi kalo misalkan anaknya mau jajan, pas saya jemput aja udah. Jadi jajannya pas sama saya gitu, jadi saya tau jajan apa. Paling jajannya yang saya bawain itu aja.”

Biasanya orangtua membawakan sebuah bekal anak yang berisi makanan ringan. Sebab, istirahat yang tidak banyak sehingga orangtua hanya membawakan cemilan saja. Selama istirahatpun, anak tidak diperbolehkan untuk keluar kelas. Sehingga pada saat jam sekolah, anak tidak dapat membeli jajanan di depan sekolah. Makanan atau jajanan yang biasa anak bawa seperti wafer, biskuit, roti, ciki, permen dan susu. Dari jajanan-jajanan yang dibawa, ada pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap konsumsi jajanan sehat di kelas seperti yang disebutkan oleh IU2 selaku guru yaitu:

“Ada (pengawasan). kalo sekarang sih jajanannya masih belum yang aneh-aneh, masih susu, roti yang kayak gitu-gitu aja sih. Sesekali mereka bawa ciki atau permen gapapalah sese kali. Kadang kan dari sekolah ngga boleh dibawain misalkan kayak anaknya gampang radang, ngga boleh jajan es, ciki, nah ngga dibawain juga sama orangtuanya pasti. Kalo masih dibawain sama orangtuanya berarti masih aman, kalo masih sedikit-sedikit sih gapapa.”

Walaupun sekolah tidak menyediakan kantin, namun ada beberapa pedagang-pedagang keliling seperti bakso, siomay, cilok bahkan mainan-mainan yang menjajakan dagangannya di depan sekolah tersebut. Dari jajanan-jajanan yang dijual, tidak adanya pengawasan mengenai hygiene dari

makanan tersebut yang dilakukan oleh guru, seperti IU5 selaku guru sebutkan, yaitu:

“Engga ada (pengawasan), kan anak-anak jajannya dari rumah, jadi engga jajan diluar selama sekolah. Kalo pulang sekolah mungkin iya, cuma itu kan udah bukan tanggungjawab guru lagi.”

4. Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan Sekolah

Sekolah sudah mengajarkan kepada anak-anak mengenai kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Seperti yang disebutkan oleh IU1 selaku guru, yaitu:

“Pasti ada, kita selalu mengingatkan anak-anak. Misalnya, anak-anak sudah mandi belum dan lain-lain. Biasanya diingetin lagi sih, diajak ngobrol kayak temen. Bukan kayak kamu harus mandi, kamu harus cuci tangan dan lain-lain. Engga disuruh-suruh, jadi kitanya mengajak. Jadi kita mengajak, ayo kita itu sebelum sekolah mandi terus pakai pakaian yang rapi dan bersih.”

Guru juga mengajarkan mengenai kebersihan kuku tangan. Pemeriksaan kuku biasanya dilakukan seminggu sekali. Dimana pemeriksaan dilakukan di hari senin atau jum'at tergantung guru di setiap kelasnya. Seperti yang disebutkan oleh IU4 selaku guru yaitu:

“Ada (pemeriksaan kuku), setiap senin sih biasanya. Periksa kerapihan kuku, kalo misalkan ada yang panjang paling kita suruh potong kukunya dirumah. Kalo disini, kitanya takut motongin, takutnya kan berdarah. Terus kan ngga semuanya bisa kita potongin di sekolah, kebanyakan, ntar malahan waktunya kurang.”

Di sekolah tidak adanya jadwal atau kegiatan mengenai kerja bakti/bersih-bersih bersama anak-anak di kelas. Sekolah sudah

mempekerjakan petugas kebersihan yang bertanggungjawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Namun, guru pun membiasakan anak-anak untuk menjaga kebersihan sekolah. Seperti yang disebutkan oleh IU3 selaku guru, yaitu:

“Kalo untuk jadwal (bersih-bersih bersama) sih ngga ada, tapi setiap hari kita selalu ngajak anak-anak untuk ngerapihin peralatannya, meja, bangku dan sebagainya.”

Pada masa pandemic ini, sekolah melakukan penyemprotan desinfektan. Penyemprotan desinfektan ini dilakukan oleh petugas kebersihan sekolah. Penyemprotan desinfektan dilakukan hanya sekali pada saat awal semester yaitu pada bulan september. Seperti yang disebutkan oleh IU4 selaku guru, yaitu:

“Ada, pas mau masuk sekolah tatap muka. Pas kemarin masih online juga itu kan shif-shifan masuknya, nah itu sering disemprot. Itu (penyemprotan desinfektan) dari petugas kebersihan sekolah.”

5. Olahraga Teratur

TKIT Iskandar Muda memiliki jadwal olahraga secara teratur bersama anak-anak. Olahraga ini dilakukan seminggu sekali di hari rabu. Durasi setiap olahraga dilakukan sekitar kurang lebih 20 – 30 menit. Olahraga yang biasa dilakukan bersama yaitu senam gembira. Dimana guru yang memimpin gerakannya kemudian anak-anak menirunya dengan diiringi musik senam. Seperti yang disebutkan oleh IU1 selaku guru yaitu:

“Ada (jadwal olahraga), olahraga seminggu sekali setiap hari rabu. olahraga pemanasan terus senam gembira. Biasanya ada musiknya terus nanti anak-anak ngikutin gerakan dari guru.”

Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak aktif dalam mengikuti gerakan senam yang diajarkan. olahraga yang dilakukan masih memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi. Protokol kesehatan yang dilakukan yaitu beberapa anak menggunakan masker namun masih kurang memperhatikan jarak setiap anak saat berolahraga. Sebab, lapangan olahraga yang tidak cukup luas sehingga jarak setiap anak masih berdekatan.

Saat dirumah, anak-anak biasa melakukan kegiatan olahraga. Olahraga yang biasa dilakukan yaitu ada yang bersepeda bersama orangtuanya, bermain badminton, berlari dan sepak bola. Seperti yang disebutkan oleh IT5 selaku orangtua, yaitu:

“Kalo dirumah sih jemur pagi, terus paling main badminton sama saya terus ayahnya, sama main sepeda juga suka.”

Kemudian dibenarkan oleh IT6 selaku orangtua, yaitu:

“Paling lari-lari kecil aja terus main sepeda.”